

PENERAPAN MODEL POE (*PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fauziah Shafariani Fathonah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fasfathonah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Pembelajaran secara konvensional menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan membaca pemahaman sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Hasil penelitian dengan menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Terbukti peningkatan nilai rata-rata ada siklus I sebesar 55,56 meningkat pada siklus II menjadi 71,8, kemudian perkembangan positif juga ditunjukkan pada persentase ketuntasan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 80,6%. Hasil keterampilan membaca pemahaman juga mengalami peningkatan pada setiap indikatornya, menentukan kalimat utama mengalami peningkatan sebesar 15,7%, menentukan kata-kata sulit mengalami peningkatan sebesar 12,6%, menentukan amanat (pesan) mengalami peningkatan sebesar 8,1%, dan menyimpulkan isi bacaan meningkat sebesar 25%. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan antara lain guru yang hendak mengimplementasikan model ini dalam pembelajaran yang lain dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan pada proses memprediksi (*predict*) diawali dengan proses mengamati (*observe*) untuk memunculkan prediksi.

Kata kunci : keterampilan membaca pemahaman, model POE

Abstract: *This research is motivated by the lack of process and results of students' reading comprehension skills, it is characterized by the many students who are still under the KKM predetermined. Conventional learning becomes one of the causes of low reading comprehension skills so that learning becomes boring.. Proven increase in the average value of the first cycle of 55.56 no increase in cycle II to 71.8, then the positive developments are also indicated on the percentage of completeness of the minimum completeness criteria (KKM) in the first cycle by 50% increase in the second cycle to 80, 6%. The results of reading comprehension skills also improved in every indicator, determining the main sentence increased by 15.7%, define difficult words increased by 12.6%, define the mandate (message) increased by 8.1%, and concluded the content of reading increased by 25%. Based on the above results are also some recommendations to be conveyed among other teachers who want to implement this model in other learning taking into account the characteristics of students and in the process to predict (*predict*) begins with the process of observing (*observe*) to bring up the prediction.*

Keyword: reading comprehension skill, POE model

Pengajaran membaca di sekolah dasar dibedakan berdasarkan jenjang kelas dan jenis keterampilan membaca. Untuk siswa kelas I dan II dengan jenis keterampilan membaca teknis (membaca nyaring) diistilahkan dengan pengajaran membaca permulaan. Sedangkan siswa kelas III, IV, V dan VI dengan jenis keterampilan membaca pemahaman (membaca isi tanpa bersuara), diistilahkan dengan pengajaran membaca lanjut. Keterampilan membaca pemahaman juga menuntut keterampilan membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa. Adapun yang dijadikan fokus pengembangan dalam pembelajaran adalah siswa mampu memindai lambang-lambang bahasa tulis, Siswa mampu memaknai lambang-lambang bahasa tulis, dan siswa mampu menghubungkan makna (isi bacaan) dengan konteks komunikasi.

Tarigan (2013, hlm. 13) menyebutkan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Namun pada kenyataannya siswa hanya mampu membaca saja tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks yang sedang dibaca, sehingga kebanyakan dari siswa kurang mampu mengingat kembali dari teks yang dibaca. Hasil dari wawancara dengan guru kelasnya, materi membaca pemahaman ini selalu diulang agar siswanya lebih memahami teks yang mereka baca. Selain itu guru hanya memakai metode pembelajaran klasikal sehingga siswanya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam ulangan harian siswa dapat ditemukan bahwa 80% atau sebagian besar siswa masih kurang dalam membaca pemahaman. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* dikenalkan pertama kali oleh White and Gustone pada tahun 1995 dalam bukunya

Probing Understanding (Keeratichamroen dalam Kamasanti, 2011, hlm. 15). Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivis, dimana esensi dari model pembelajaran ini adalah siswa membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi (*predict*), observasi (*observe*), dan penjelasan (*Explain*) (Indrawati dan Setiawan, 2009: 45). Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran POE.

a. Memprediksi (*predict*)

Pada tahap ini, siswa memprediksi/meramalkan peristiwa yang akan terjadi terhadap suatu permasalahan yang diinformasikan oleh guru. Penyusunan prediksi/ramalan berdasarkan pengetahuan awal, pengalaman, atau buku yang pernah mereka baca berkaitan dengan permasalahan yang akan pecahkan. Prediksi/ramalan tersebut ditulis pada selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru.

b. Mengamati (*observe*)

Selanjutnya, siswa dalam kelompok kecil (4-5 anak) melakukan percobaan (praktikum) berkaitan dengan permasalahan yang telah diinformasikan guru kemudian mengamati hasil percobaan untuk menguji kebenaran prediksi/ramalan yang telah dibuat siswa sebelumnya. Percobaan dilaksanakan dengan bimbingan guru dan sesuai langkah/prosedur kerja yang ditetapkan.

c. Menjelaskan (*Explain*)

Setelah melakukan percobaan dengan prosedur yang benar, siswa dalam kelompok kecil (4-5 anak) menuliskan hasil

percobaan dan menyusun hipotesis atas hasil percobaan tersebut. Selanjutnya mereka menjelaskan perbedaan yang terjadi antara prediksi awal mereka dengan hasil percobaan yang dilakukan.

Tarigan (2013, hlm. 7) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Membaca juga merupakan kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan dalam bentuk cetakan (Resmini dan Juanda, 2007, hlm. 75).

Tarigan (1988, hlm. 89) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”.

Membaca pemahaman juga merupakan salah satu bentuk dan kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah atau cepat lambatnya membaca (Resmini dan Juanda, 2007, hlm. 80).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Tarigan (1988, hlm. 89) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola

fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”.

Membaca pemahaman juga merupakan salah satu bentuk dan kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah atau cepat lambatnya membaca (Resmini dan Juanda, 2007, hlm. 80).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2007, hlm. 11). Kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman terdapat indikator pemahaman yang perlu diperhatikan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

1. melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca;
2. memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
3. mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya;
4. menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
5. mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat

- pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
6. memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi);
 7. menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca);
 8. modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya;
 9. mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi Borwn (Abidin, 2012, hlm. 60).

METODE

Penelitian mengenai mambaca pemahaman dengan menggunakan model POE (*Predict, Observe, Explain*) dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*planning*). Tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada tahapan ini pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksi dari

tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran dan jurnal reflektif ditemukan adanya temuan-temuan yang menurut peneliti dan kajian teori dapat mendukung proses pengambilan kesimpulan. Observer dan peneliti yang sekaligus observer (*auto-observation*) mengamati keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*). Berikut ini display dari temuan-temuan yang diambil dari semua lembar aktivitas siswa dan guru.

Tabel 1.1 Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan model POE Siklus I

| No | Langkah Model POE | | Temuan |
|----|--------------------------------|--|--------|
| | | | |
| 1 | Memprediksi (<i>predict</i>) | a. siswa yang menjawab judul cerita secara lisan hanya ada tiga orang (Siswa No. 13, 21, 31) | |
| | | b. siswa menjawab kelanjutan cerita secara lisan hanya satu orang (siswa No.21) | |

| | | |
|---|--------------------------------|--|
| 2 | Mengamati (<i>observe</i>) | Terjadi pada semua kelompok ada yang bertanya “Bu kalimat utama itu apa?”, “Bu kata-kata sukar itu apa?” dan “amanat itu seperti apa?”. |
| 3 | Menjelaskan (<i>Explain</i>) | Yang berbicara dalam diskusi hanya siswa berkemampuan tinggi saja, sedangkan siswa berkemampuan rendah tidak acuh pada saat proses diskusi |

Dari perkembangan proses pembelajaran siklus I di atas peneliti merekomendasikan beberapa langkah pembelajaran model *POE (Predict-Observe-Explain)* untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya diantaranya:

1. Pada Langkah Memprediksi (*predict*)
 - a. media gambar yang digunakan lebih menarik dengan menampilkan gambar di alat bantu “projector”;
 - b. guru harus membacakan penggalan cerita lebih dari satu kali;
 - c. guru harus bercerita lebih jelas dan terdengar dibantu dengan pengelolaan kelas dengan memfokuskan konsentrasi siswa lewat ice breaking atau yang lainnya guna lebih membuat siswa terfokus.
2. Pada Langkah Mengamati (*observe*)
 - a. guru harus memastikan sebelum memulai pembelajaran tentang yang berhubungan dengan teks yang di dalamnya berupa kumpulan kata, kalimat dan paragraf, dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan di pelajari, sebagai bukti upaya perbaikan, pratikan (guru) menampilkan satu paragraf cerita dengan menggunakan bantuan IT, berupa Flash Player/ Persentation;
 - b. guru mencontohkan dengan rinci contoh kalimat utama pada paragraf;

- c. memperbaiki susunan kalimat petunjuk yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - d. mengganti kosakata sukar dengan sulit;
 - e. mengganti kosakata amanat dengan pesan.
3. Pada langkah menjelaskan (*Explain*)
 - a. harus ada langkah khusus dalam perencanaan model POE, dengan mengawali proses observasi dalam rangka menstimulus siswa untuk memprediksi atau bahkan memunculkan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum/tidak dipahami. Jadi proses prediksi pada POE diawali dengan observasi (pengamatan) dalam rangka memunculkan masalah yang berhubungan dengan teks berupa jalan cerita, tokoh dll. Dan seharusnya ini bisa dijadikan perbaikan rencana langkah pembelajaran POE;
 - b. guru diharapkan memberikan peraturan yang jelas tentang pembelajaran dalam bentuk diskusi bahwa nilai kelompok itu merupakan gabungan dari nilai-nilai pribadi semua siswa dalam kelompok tersebut. Tentunya dengan melakukan pembiasaan untuk terus berlatih;
 - c. pembiasaan pengelolaan kelas dengan bentuk kelompok diperbanyak, dan siswa disetiap kelompok diberikan tugas mandiri/individu.

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *POE (Predict-Observe-Explain)* dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran dan jurnal reflektif ditemukan adanya temuan-temuan yang menurut peneliti dan kajian teori dapat mendukung proses pengambilan kesimpulan. Observer dan peneliti yang

sekaligus observer (*auto-observat* mengamati keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*). Berikut ini display dari temuan-temuan

yang diambil dari semua lembar aktivitas siswa dan guru pada siklus II dan dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 1.2 Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan model POE Siklus II

| Langkah POE | Langkah Spesifik Siklus II |
|--|---|
| Memprediksi (<i>predict</i>) | <p>a. Siswa menyimak gambar yang ditampilkan guru dalam rangka memprediksi judul dan kelanjutan cerita dari gambar dengan bantuan alat bantu “projector” dengan tampilan media lebih menarik. (Pengamatan dalam rangka memunculkan prediksi).</p> <p>b. Siswa membuat prediksi kelanjutan cerita yang dibacakan guru dengan bantuan alat bantu “projector” dengan tampilan media lebih menarik.</p> <p>c. Guru harus bercerita lebih jelas dan terdengar dibantu dengan pengelolaan kelas dengan memfokuskan konsentrasi siswa lewat <i>ice breaking</i> atau yang lainnya guna lebih membuat siswa terfokus.</p> |
| Mengamati (<i>observe</i>) | <p>a. Siswa membaca dan mempelajari teks bacaan.</p> <p>b. Guru mencontohkan dengan rinci contoh kalimat utama pada paragraf.</p> |
| Menjelaskan (<i>Explain</i>) | <p>a. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian siswa menjelaskan mengenai kata-kata sukar, menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan amanat dan menarik kesimpulan pada teks bacaan yang telah dibaca.</p> <p>b. Guru diharapkan memberikan peraturan yang jelas tentang pembelajaran dalam bentuk diskusi bahwa nilai kelompok itu merupakan gabungan dari nilai-nilai pribadi</p> |

semua siswa dalam kelompok tersebut. Tentunya dengan melakukan pembiasaan untuk terus berlatih.

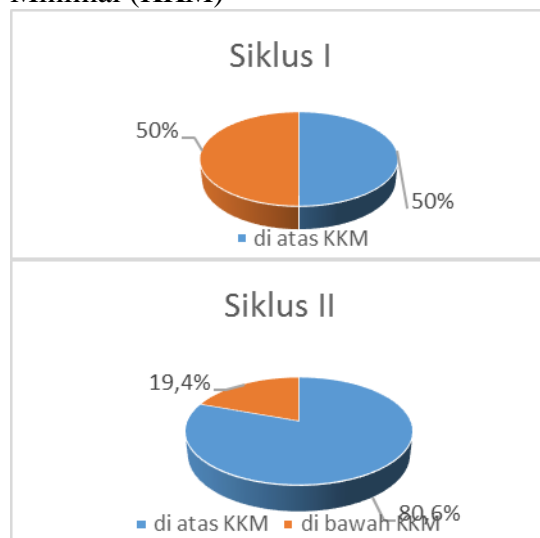
Dari perkembangan proses pembelajaran siklus I di atas peneliti merekomendasikan beberapa langkah pembelajaran model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk diterapkan secara kontinyu:

1. Pada Langkah Memprediksi (*predict*)
 - a. media gambar yang digunakan lebih menarik dengan menampilkan gambar di alat bantu “projector”;
 - b. guru harus membacakan penggalan cerita lebih dari satu kali;
 - c. guru harus bercerita lebih jelas dan terdengar dibantu dengan pengelolaan kelas dengan memfokuskan konsentrasi siswa lewat *ice breaking* yang sesuai dengan karakteristik siswa guna lebih membuat siswa terfokus.
2. Pada Langkah Mengamati (*observe*)
 - a. guru harus memastikan sebelum memulai pembelajaran tentang yang berhubungan dengan teks yang di dalamnya berupa kumpulan kata, kalimat dan paragraf, dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan di pelajari, sebagai bukti upaya perbaikan, praktikan (guru) menampilkan satu paragraf cerita dengan menggunakan bantuan IT, berupa Flash Player/ Persentation;
 - b. guru mencontohkan dengan rinci contoh kalimat utama pada paragraf;
 - c. memperbaiki susunan kalimat petunjuk yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - d. mengganti kosakata sukar dengan sulit;
 - e. mengganti kosakata amanat dengan pesa

- f. untuk meminimalisir siswa yang terlibat dalam kegiatan mengamati dalam bentuk kelompok, proses penilaian secara kelompok harus diadakan dengan menjelaskan kepada siswa bahwa nilai kelompok didapat dari hasil pengamatan individu, dengan demikian siswa yang tidak ikut aktif akan ambil bagian dalam proses pengamatan, begitupun dengan teman anggota kelompoknya akan aktif mendorong anggota kelompok untuk melaksanakan proses pengamatan teks sesuai dengan petunjuk LKS.
3. Pada langkah menjelaskan (*Explain*)
- harus ada langkah khusus dalam perencanaan model POE, dengan mengawali proses observasi dalam rangka menstimulus siswa untuk memprediksi atau bahkan memunculkan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum/tidak dipahami. Jadi proses prediksi pada POE diawali dengan observasi (pengamatan) dalam rangka memunculkan masalah yang berhubungan dengan teks berupa jalan cerita, tokoh dll. Dan seharusnya ini bisa dijadikan perbaikan rencana langkah pembelajaran POE;
 - guru diharapkan memberikan peraturan yang jelas tentang pembelajaran dalam bentuk diskusi bahwa nilai kelompok itu merupakan gabungan dari nilai-nilai pribadi semua siswa dalam kelompok tersebut. Tentunya dengan melakukan pembiasaan untuk terus berlatih;
 - pembiasaan pengelolaan kelas dengan bentuk kelompok diperbanyak, dan siswa disetiap kelompok diberikan tugas mandiri/individu.

- d. Terkait pengelolaan anggota kelompok, lebih baik setiap anggota kelompok berjumlah 3-4 siswa.

Pada keterampilan membaca pemahaman juga mengalami perkembangan terbukti dari sajian berikut ini tentang perbandingan persentase kelulusan terhadap Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)



Grafik 1.1 Persentase Kelulusan Keterampilan Membaca Pemahaman Perbandingan Siklus I dan II Kemudian ditunjukkan juga dari peningkatan setiap indikator membaca pemahaman

| Indikator | Nilai Maksimal | Rata-rata Siklus I | Rata-rata Siklus II | Persentase Peningkatan |
|-----------------------------------|----------------|--------------------|---------------------|------------------------|
| Menentukan kalimat utama | 40 | 29,9 | 36,2 | 15,7 % |
| Menentukan kata-kata sukar | 10 | 5,9 | 7,2 | 12,6 % |
| Menentukan pesan dari teks bacaan | 25 | 16,6 | 18,6 | 8,1% |
| Menyimpulkan isi teks bacaan | 25 | 3,1 | 9,8 | 25,6 % |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas “Penerapan Model POE

(*Predict-Observe-Explain*)” yang dilaksanakan pada dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model POE (*Predict-Observe-Explain*) mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II.
2. Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) mengalami perkembangan dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 55,56 menjadi 71,8 pada siklus II, kemudian perkembangan positif juga ditunjukkan pada persentase ketuntasan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 80,6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Tarigan, H.G. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.